

AKTIVASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
KOMPETENSI MASYARAKAT PERBATASAN KALIMANTAN UTARA

Ady Saputra¹, Dedi Kusnadi², A.Wilda Indra Nanna^{3*}
^{1,2,3} Universitas Borneo Tarakan, Kota Tarakan
Email : wiradjab@gmail.com

Article History:

Received: 22 Juli

Revised: 2 Agustus

Accepted: 22 Agustus

Keywords: Literacy, Teacher,
Border Area

***Abstract:** Literacy is important for teachers and students in surviving in the era of globalization, the goal is to be able to interact and improve their skills. This service aims to build literacy skills for teachers and students by activating the school literacy movement through a humanistic approach and can be applied in learning in elementary schools. The target and outcome of this service activity is to increase the understanding and experience of teachers in creating literacy-based learning and produce learning tools in the form of lesson plans and literacy-based learning media in the form of Big Book learning media. The implementation of this activity goes through stages 1) providing information about literacy approaches in the form of workshops, 2) assisting in the preparation of lesson plans for teachers, developing Big Book media based on basic literacy and mathematical literacy with the PISA model and building literacy classes, and 3) poetry reading competitions and reading fairy tales. for student. This activity has been successfully carried out in the border areas of Indonesia and Malaysia.*

Abstrak

Literasi menjadi hal yang penting bagi guru dan siswa dalam bertahan pada era globalisasi, tujuannya adalah agar dapat berinteraksi dan meningkatkan kecakapannya. Pengabdian ini bertujuan membentuk kemampuan literat bagi guru dan siswa dengan mengaktifkan gerakan literasi sekolah melalui pendekatan humanistik serta dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui kurikulum 2013. Target dan luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman dan pengalaman guru dalam menciptakan pembelajaran yang berbasis literasi dan menghasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan media pembelajaran berbasis literasi dalam bentuk media pembelajaran Big Book. Pelaksanaan kegiatan ini melalui tahapan 1) pemberian informasi tentang pendekatan literasi dalam bentuk workshop, 2) pendampingan penyusunan RPP bagi guru, mengembangkan media Big Book berbasis *basic literacy* dan literasi matematika model PISA dan membangun kelas literat, serta 3) Lomba membaca puisi dan membaca dongeng bagi siswa. Kegiatan ini telah berhasil dilakukan di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia.

Kata Kunci: Literasi, Guru, Daerah Perbatasan.

PENDAHULUAN

Saat ini Literasi Indonesia masih berada pada 10 besar peringkat terbawah yaitu peringkat 62 dari 72 negara dengan rata-rata skor 395 (Kompasiana, 2015). Walaupun masih cukup jauh dengan standar skor literasi yaitu 500, namun Indonesia sudah menunjukkan usaha untuk meningkatkan literasi terlebih untuk anak usia 15 tahun. Namun pada kenyataannya tingkat literasi Indonesia masih tergolong rendah dibanding negara lain.

Hal ini membuktikan bahwa budaya membaca dan menulis serta kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Tingkat keterampilan membaca anak-anak Indonesia, terutama untuk kategori kelas awal yakni kelas 1-3 sekolah dasar masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) Puspendik Kemendikbud tahun 2016, 46.83% pelajar kelas 4 SD tergolong kurang mampu membaca. Khusus di Kalimantan Utara (Kaltara), hasil AKSI menemukan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa kelas 4 SD berada dua poin di bawah nilai rata-rata nasional.

Selanjutnya, hasil Survei Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (SIPPI) di Kaltara melibatkan 540 siswa di 20 SD di kabupaten Bulungan dan Malinau. Hasil survei menyebutkan 85% siswa kelas awal suka membaca buku namun 68% menyatakan bahwa buku yang dibaca adalah buku pelajaran, dan 17% membaca buku cerita. Hal itu menandakan bahwa aktivitas membaca perlu dibudayakan sejak dini karena merupakan salah satu hal kunci dari keberhasilan siswa.

Provinsi Kalimantan Utara, merupakan salah satu provinsi yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Salah satu kabupatennya yang bersentuhan dengan negara Malaysia yakni Kabupaten Nunukan, khususnya di kecamatan Tulin Onsoi. Di Kecamatan Tulin Onsoi terdapat 8 Sekolah Dasar, utamanya yaitu SDN 01 Tulin Onsoi dan SDN 02 Tulin Onsoi. Sekolah ini berada di daerah perbatasan negara yang jelas jauh dari perhatian pemerintah.

Faktanya bahwa dari kedua sekolah tersebut, gedungnya yang terbuat dari kayu atau masih dari bangunan lama. Fasilitas sekolah yang masih banyak belum dikatakan layak seperti meja belajarnya sudah lapuk. Kursi belajar yang digunakan yakni kursi plastic. Hiasan dinding kelas hampir tidak ada. Sehingga dikatakan berbeda jauh dengan yang ada di kota dengan fasilitasnya sedemikian rupa.



Gambar 1. Kondisi Kelas SDN 001 Tulin Onsoi Sebelum PKM

Nasution, E. (2016) berpendapat bahwa Pendidikan merupakan usaha etis dari manusia, untuk manusia dan untuk masyarakat manusia. Jika fasilitas sendiri tidak baik dalam mendukung pembelajaran, maka masalah ini tidak akan selesai. Secara terus menerus usaha ini akan membawa kita pada peningkatan atau malah akan terpuruk secara perlahan. Sehingga pentingnya perhatian dan perubahan paradigma dari pemerintah dan stake holder yang jelas menjadi tugasnya.

Serta beberapa kualifikasi tenaga pengajar atau guru di sekolah tersebut yang masih berlatar belakang jenjang Pendidikan D-3 dan masih banyak yang belum S-1. Ditinjau juga dari pemahaman guru yang masih belum mengenal lebih banyak tentang Gerakan Literasi Sekolah, apalagi penerapannya belum dilakukan di lingkungan sekolah. Disepakati oleh pendapat Nasution, S. H. (2018) yakni literasi dimaknai sebagai kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi/inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya pada pendidikan. Hal ini menjadi perhatian kami dalam mendorong Pendidikan khususnya di daerah perbatasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada saat melaksanakan kegiatan di SDN 001 Tulin Onsoi dan SDN 002 Tulin Onsoi diperoleh informasi 1) Lingkungan sekolah khususnya kelas yang tidak mendukung minat dan budaya membaca dan menulis bagi siswa, 2) minimnya koleksi buku bacaan anak yang tersedia sehingga siswa malas membaca dan berkunjung ke perpustakaan, 3) Tingkat Pendidikan guru rata-rata masih berada pada jenjang D-II dan sementara melanjutkan jenjang S-1 sehingga pemahaman dalam membuat berbagai media pembelajaran literasi masih minim, 4) Guru kurang mendapatkan informasi terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, 5) Minat baca siswa di kedua sekolah tersebut masih tergolong rendah.

Hal yang perlu dilakukan untuk mencetak generasi yang literat dan membangun ketertarikan siswa dalam pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis literasi (Kusnadi,dkk : 2019). Alternative tindakan yang bisa ditawarkan berdasarkan permasalahan mitra di SDN 001 dan SDN 002 Tulin Onsoi sebagai sekolah mitra yaitu perlu ada inovasi yakni menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah berupa menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi dan melaksanakan pembelajaran berbasis literasi.

METODE (Times New Roman, size 12)

Menyesuaikan dengan permasalahan mitra di kecamatan Tulin Onsoi yaitu SDN 001 dan SDN 002 Tulin Onsoi sebagai sekolah mitra perlu ada inovasi untuk menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah berupa menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi dan melaksanakan pembelajaran berbasis literasi. Pentingnya pembelajaran literasi ini dikatakan juga oleh Setiawan dalam Abidin, Y, dkk. 2021) menyarankan agar pembelajaran dapat memfasilitasi kecerdasan dan motivasi siswa untuk membimbing siswa dalam memperoleh literasi khususnya di Pendidikan dasar. Sebagai perwujudan teori ini maka kami selaku peneliti dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan solusi menerapkan Gerakan Literasi Sekolah sebagai pemecahan masalah mitra.

Solusi yang diterapkan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut: (1) Melakukan survei dilapangan. (2) Berkoordinasi dengan mitra dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah bersama kepala sekolah dan guru serta siswa. (3) Membuat seminar dan workshop. (4) Peneliti membimbing bersama guru dan siswa menerapkan kelas literat di kelasnya masing-masing. (5) peneliti bersama guru merekonstruksi perangkat dan media pembelajaran agar berbasis literasi. (6) Peneliti bersama kepala sekolah mitra merencanakan melaksanakan perlombaan literasi sebagai upaya mendorong minat baca siswa. (7) Tim pengusul bersama dengan guru kelas melakukan Implementasi perangkat pembelajaran berbasis literasi (literasi matematika model PISA dan basic literacy) dalam proses pembelajaran di kelas

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019. Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah Workshop Aktivasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya menggerakkan literasi di SDN 002 Tulin Onsoi dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang guru. Materi yang disampaikan pada kegiatan workshop ini yaitu Tentang apa dan mengapa literasi, Tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, Penyusunan RPP Berbasis Literasi, Pembuatan Media Belajar Literasi, Kegiatan Membaca dan Penataan Lingkungan Literat.

Melalui kegiatan workshop ini diperoleh informasi bahwa Kepala SDN 001 dan 002 Tulin Onsoi belum menerapkan GLS dengan baik. Guru-guru SDN 001 dan 002 Tulin Onsoi melaksanakan kegiatan membaca 15 menit di sekolah hanya dengan memberikan instruksi pada siswa untuk ke perpustakaan mengambil 1 buku untuk dibaca selama 15 menit. Sehingga diperoleh hasil bahwa siswa semakin malas untuk membaca buku karena tidak didampingi oleh gurunya.

Bahan bacaan yang digunakan oleh guru-guru lebih banyak menggunakan sumber bacaan dari buku paket ataupun buku siswa. Beberapa guru banyak yang belum mengetahui tentang media literasi yang berbentuk big book dan mini book. Dari hasil pengamatan tersebut diputuskan selain

menyusun RPP berbasis literasi juga akan membuat media pembelajaran dari media big book dan mini book dengan menyesuaikan kondisi di kelas. Peserta workshop dibagi ke dalam 4 (empat) kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk memilih indikator sesuai RPP yang disusun dan menuangkan ide cerita mereka ke dalam bentuk mini book kemudian menyalin kembali pada big book. Di akhir kegiatan peserta memilih dua orang guru yang mewakili guru kelas tinggi dan guru kelas rendah untuk mengikuti kegiatan pendampingan model membaca sesuai dengan tujuan melanjutkan penyusunan RPP dan media pembelajaran big book dan mini book.

Suyono (2009) menyatakan bahwa literasi mempunyai posisi strategis di sekolah. Membaca-berpikir-menulis yang merupakan inti literasi sangat diperlukan siswa untuk menyelesaikan studi, melanjutkan studi, mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan, dan belajar sepanjang hayat di tengah masyarakat. Oleh karena itu, sangat beralasan apabila literasi dijadikan basis pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan dijadikannya literasi sebagai basis pengembangan kegiatan pembelajaran, berarti aktivitas pembelajaran yang dirancang guru bertumpu pada kegiatan membaca-berpikir-menulis dan kegiatan ikutan yang biasa menyertainya.

Lingkungan kelas literat merupakan lingkungan yang kaya akan media kebahasaan yang mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berkreasi. Salah satu strategi dalam pengembangan budaya literasi di sekolah adalah dengan cara menciptakan lingkungan belajar atau kelas yang literat. Konsep kelas yang terpusat pada literasi memiliki tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan sikap positif pada kegiatan membaca, menulis, dan berkreasi, di mana pengetahuan yang diperolehnya melalui aktivitas itu dapat dimanfaatkan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Rubiyah (2018) berpendapat bahwa hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kelas yang literat antara lain: (1). tempat duduk siswa dibentuk menyerupai huruf U sebagai pusat pembelajaran. (2).menyediakan sudut baca. (3).menyediakan sudut pajangan karya siswa. Hasil karya yang dipajangkan merupakan bentuk penghargaan yang sangat berarti dan dapat menumbuhkan kompetisi yang sehat antar siswa maupun antar kelompok di suatu kelas, untuk lebih giat berusaha menghasilkan karya yang lebih baik. (4).Menciptakan banyak tulisan di kelas. (5) membuat peta konsep. (6).Menyediakan sudut menulis. (7). Membiasakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tim PKM juga melakukan kegiatan lomba membaca buku cerita bersama dengan seluruh siswa kelas VI dari SDN 001 dan 002 Tulin Onsoi. Buku yang dibaca merupakan cerita komik tentang tokoh dan penemuannya. Buku bahan bacaan ini juga sudah disesuaikan dengan usia siswa. Adapun juga kegiatan ini ditambah dengan kegiatan menonton film tentang tokoh dan penemuannya. Siswa sangat antusias dalam membaca dan menonton film. Sesuai tujuan dan harapan kegiatan ini adalah membentuk Literasi Humanistik bagi siswa untuk menyiapkan individu yang berfungsi dengan baik di lingkungan manusia dan juga mampu berinteraksi dengan baik terhadap orang lain. Saputra (2019) menyatakan bahwa salah satu metode yang bisa dilakukan dalam pengembangan kemampuan anak dalam berpuisi adalah dengan

metode karyawisata. Sejalan dengan yang dikemukakan (Kusnadi,dkk : 2018) bahwa hal yang perlu dilakukan untuk mencetak generasi yang literat dan membangun ketertarikan siswa dalam pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis literasi

KESIMPULAN (Times New Roman, size 12)

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, tim pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Aktivasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Masyarakat Perbatasan Kalimantan Utara disimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Target dan sasaran dari program pengabdian telah tercapai seperti Lingkungan Kelas Kaya Literat dan Pojok Baca Kelas.



Gambar 2. Pojok Baca Kelas



Gambar 3. Kelas Literat

2. Terlaksananya kegiatan Workshop Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Workshop ini mencakup kegiatan dengan melibatkan guru-guru SDN 001 dan 002 Tulin Onsoi yang berjumlah 27 orang guru, beserta tim peneliti yang berjumlah 3 orang dan pembantu lapangan sebanyak 2 orang. Melalui kegiatan workshop ini, terwujud pengetahuan dan keterampilan guru-guru, siswa dan masyarakat untuk merekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya.



Gambar 4. Saat pelaksanaan Workshop

3. Adanya peningkatan keterampilan dan wawasan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi di dalam proses belajar mengajar di kelas dibuktikan tersedianya produk yang dihasilkan berupa RPP berbasis literasi yang telah divalidasi oleh tim ahli.
4. Adanya pemahaman dan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berupa big book berbasis basic literacy dan literasi matematika model PISA.
5. Terlaksananya kegiatan lomba membaca dongeng/buku cerita sebagai bentuk stimulus dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 001 dan 002 Tulin Onsoi.



Gambar 5. Kegiatan Lomba Membaca Dongeng & Buku Cerita

Demikianlah beberapa kegiatan yang diharapkan oleh tim peneliti yang telah berhasil melaksanakan Pengabdian Masyarakat di Kawasan Perbatasan Provinsi Kalimantan Utara. Untuk membudayakan Gerakan Literasi Sekolah diperlukan suatu dorongan dan niat dari individu itu sendiri. Para penghuni sekolah diharapkan dapat bersama-sama dalam mewujudkan hal tersebut. Gerakan Literasi Sekolah ini jika diterapkan secara berkelanjutan, maka jelas berdampak pada pembelajaran sepanjang hayatnya. Siswa dan guru adalah di daerah perbatasan ini khususnya membutuhkan suatu keterampilan literasi yang cukup perlu diasah.

Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Utara harusnya lebih

memberikan perhatian lebih kepada sekolah-sekolah yang ada di daerah perbatasan ini. Perhatian ini dikhususkan pada fasilitas dan sarana prasarana sekolah. Perangkat sekolah ini jika memadai dan dimanfaatkan sekolah, maka akan sangat membantu kemampuan dan hasil belajar siswa. Tidak hanya hal itu, kualifikasi Pendidikan dari tenaga pengajarnya yang masih perlu untuk diberikan dorongan agar proses belajar mengajar juga dapat maksimal khususnya di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini dibiayai secara mandiri oleh tim penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Borneo Tarakan. Atas kerjasama dan dukungannya maka pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselesaikan dengan sangat baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hikmah, L.N. dkk. 2017. *Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pengadaan Dan Pengelolaan Majalah Dinding Di Taman Bacaan Masyarakat Wacan*. Prosiding. Malang : UNMER-Fakultas Teknologi Informasi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kusnadi, dkk. 2019. *In House Training Peningkatan Kompetensi Guru Training Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Basic Literacy dan Literasi Matematika Model PISA*. *Artikel*. Tidak dipublikasikan.
- Nasution, E. (2016). *Problematika pendidikan di Indonesia*. Mediasi, 8(1).
- Nasution, S. H. (2018). *Pentingnya literasi teknologi bagi mahasiswa calon guru matematika*. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 2(1), 14-18.
- Rubaiyah, 2018. *Ciptakan Lingkungan Literat di Kelas Awal*. <https://jatengpos.co.id/ciptakan-lingkungan-literat-di-kelas-awal/>
- Saputra, Ady, 2019. *Penerapan Metode Karyawisata dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Borneo Tarakan*. *Judikdas Borneo Vol.01 Agustus*.

- Sutama, 2016. Darurat Pembelajaran Matematika: Guru Matematika Professional untuk Menyiapkan Generasi Emas. Makalah disajikan pada *seminar nasional pendidikan matematika* pada tanggal 15 Mei 2016
- Suyono, 2009. Pembelajaran Efektif dan Produktif berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, Dan Wujud Alternatif Strategi implementasinya Di Sekolah. BAHASA DAN SENI, Tahun 37, Nomor 2, Agustus 2009
- Susilo, Jimat. *Peran Guru Pembelajar sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan dan Solusi*. EduSains Vol. 4. No.1.